

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai “Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Siswa Hambatan Intelektual Ringan Kelas X Melalui Seni Tari Kreasi Yospan di SLB C Budi Daya, Cijantung Jakarta Timur”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SLB C Budi Daya, Jl. Raya Bogor No. 44, RT.004/RW.06, Cijantung, Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13770.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester yaitu bulan Januari-Juni 2018 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Mengajukan proposal usulan penelitian,
- b. Pengurusan izin penelitian
- c. Pelaksanaan observasi
- d. Mengumpulkan bahan pustaka
- e. Menyusun instrumen

- f. Melaksanakan penelitian
- g. Pengelolaan data
- h. Melaporkan hasil penelitian

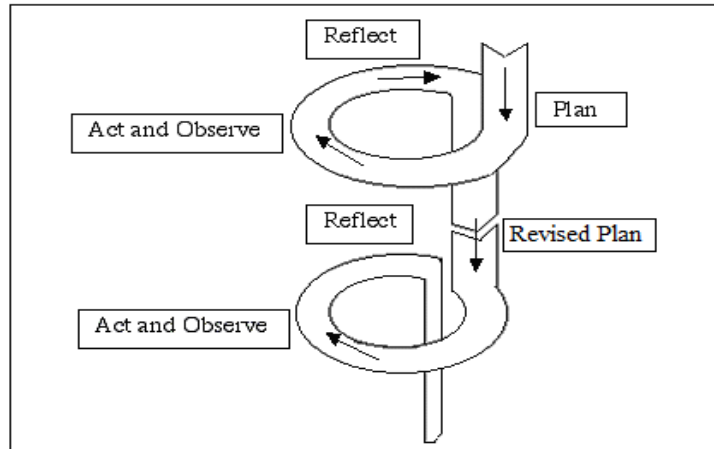
C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Penelitian Tindakan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Teggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.¹ Hanya saja tindakan ini menggabungkan tindakan dan pengamatan. Berikut ini merupakan desain siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart.

¹ Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo dan Satria M.A Koni. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Gambar 1 Desain intervensi tindakan model Kemmis dan Taggart



3.1 Gambar desain intervensi tindakan model Kemmis dan Taggart

Menurut gambar di atas, penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua perangkat komponen atau biasa dikatakan sebagai dua siklus. Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan keterampilan motorik kasar siswa tunagrahita ringan yang terlihat dari gerakan-gerakan tari kreasi yospan.

D. Subjek dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SLB C Budi Daya, Cijantung Jakarta Timur. Subjek terdiri dari 3 orang siswa yang terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian Ini

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*Planner Leader*). Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat yang ikut serta mengamati dan menerima kritik dan saran dari guru selaku pelaksana tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui seni tari kreasi Yospan. Selain itu, peneliti membuat perencanaan tindakan kelas.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat peningkatan keterampilan motorik siswa yang ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Kondisi awal

Kondisi awal diperlukan untuk mencari tahu seberapa besar kemampuan subjek yang akan diteliti sebelum mendapatkan tindakan. Kondisi awal siswa dapat diketahui melalui pengamatan sejauh mana keterampilan motorik kasar siswa yang dilihat dari gerakan-gerakan motorik kasar siswa. Pengamatan dilaksanakan ketika proses kegiatan senam bersama.

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta refleksi tindakan siklus I.

a. Tahapan Perencanaan

1) Menganalisis kurikulum pendidikan tunagrahita

Tahap ini diawali dengan menganalisis mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Kompetensi Dasar yang terdapat pada mata pelajaran ini yaitu:

1.4 Mengenal tarian nusantara

4.4 Menari tarian nusantara.

2) Menyusun RPP, LKS, dan evaluasi pelaksanaan tindakan kelas siklus I

3) Mempersiapkan media berupa laptop dan speaker sebagai musik pengiring berupa MP3

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dijelaskan pada tabel berikut:

No	Pertemuan	Materi Pelajaran	Kegiatan Belajar
1	Pertemuan ke-1	<ul style="list-style-type: none">• Mempraktekkan gerakan berjalan di tempat• Mempraktekkan gerakan melenggang maju kedepan 4 langkah kemudian pada lagkah ke-4 mengayunkan kaki kiri ke samping.	<ul style="list-style-type: none">• Motivasi peserta didik• Pelaksanaan kegiatan keterampilan motorik kasar siswa dengan menari tari kreasi yospan• Pengamatan penerapan tari kreasi yospan.

2	Pertemuan ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan gerakan melenggang maju kedepan 4 langkah kemudian pada langkah ke-4 mengayunkan kaki kiri kesamping dengan menghadap ke kanan, ke kiri, ke belakang, dan ke depan • Mempraktekkan gerak berjalan ditempat dengan menghentakkan kaki kanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan awal • Pelaksanaan kegiatan keterampilan motorik kasar siswa dengan menari tari kreasi Yospan • Pengamatan penerapan tari kreasi Yospan
3	Pertemuan ke-3	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan gerak menghentakkan kaki kanan kedepan kemudian mengangkat kaki kiri • Mempraktekkan gerak melompat dengan kaki kanan dan kiri diangkat secara bergantian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan keterampilan motorik kasar siswa dengan menari tari kreasi Yospan • Pengamatan penerapan tari kreasi Yospan
4	Pertemuan ke-4	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekkan gerak tubuh menghadap ke kanan dan kiri • Mempraktekkan gerak menggoyangkan pinggul • Mempraktekkan gerak menghentakkan kaki kanan dengan mengayunkan tangan kanan ke atas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan kegiatan keterampilan motorik kasar dengan menari tari kreasi Yospan • Pengamatan penerapan tari kreasi Yospan
5	Pertemuan ke-5	<ul style="list-style-type: none"> • Tes unjuk kerja secara keseluruhan (Tes Siklus I) 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi dan evaluasi ulang (evaluasi akhir siklus 1 dengan menerapkan tari kreasi Yospan)

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil penerapan tindakan yang dilakukan untuk perencanaan refleksi.

d. Refleksi

Refleksi ini berupa analisis yang diantaranya faktor pendukung dan penghambat. Kemudian diamati fase yang perlu diperbaiki dan yang telah memenuhi kriteria pencapaian.

G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan

Pembelajaran tari kreasi yospan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa khususnya pada keterampilan gerak siswa kelas X SLB C Budi Daya Cijantung, Jakarta Timur. Melalui intervensi tindakan seni tari kreasi yospan diharapkan melalui gerakan-gerakan tari kreasi yospan dapat mempengaruhi motorik kasarnya.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Jenis data yang digunakan adalah data tindakan dan data proses pelaksanaan pembelajaran. Data hasil tindakan diperoleh dari hasil tes kemampuan siswa dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar pada siklus I dan siklus II. Sedangkan untuk proses berupa hasil

pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi berupa foto dan video siswa pada saat pembelajaran tari kreasi yospan.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui (1) Guru kelas X SLB C Budi Daya, Cijantung, Jakarta Timur, (2) Siswa tunagrahita kelas X SLB C Budi Daya, Cijantung, Jakarta Timur, (3) Lembar Observasi.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu tes unjuk kerja dan lembar observasi. Di dalam instrumen tersebut terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh objek penelitian yaitu siswa SLB C Budi Daya Cijantung, Jakarta Timur.

1. Hasil Belajar Keterampilan Motorik Kasar

a. Definisi Konseptual

Keterampilan motorik kasar merupakan kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan gerakan yang dilakukan oleh tubuh yang melibatkan otot-otot besar. Keterampilan motorik kasar terdiri dari tiga komponen yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan manipulatif yang dapat dilatih dengan kegiatan seni tari kreasi salah satunya adalah tari yospan.

b. Definisi Operasional

Keterampilan motorik kasar adalah skor yang diperoleh siswa melalui tes unjuk kerja pada mata pelajaran SBdP dengan materi mempraktekkan gerak tari kreasi yospan. Pengukuran tingkat keterampilan motorik kasar siswa dalam mempraktekkan gerak tari kreasi yospan meliputi: (1) peniruan gerak-gerakan tari kreasi yospan, (2) penerapan gerakan-gerakan tari kreasi yospan, (3) mempraktekkan gerakan-gerakan tari kreasi yospan secara individu, (4) mempraktekkan gerakan-gerakan tari kreasi yospan secara alami.

c. Kisi-kisi instrumen keterampilan motorik kasar

Dalam mengukur keterampilan motorik kasar siswa akan mempraktekkan tari kreasi yospan. Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk lembar pengamatan guru terhadap proses pembelajaran SBdP (mempraktekkan gerakan tari kreasi yospan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 : Kisi-kisi Instrumen
Keterampilan Motorik Kasar**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Total Butir Soal
Keterampilan Motorik Kasar	Gerak Lokomotor	Berjalan melenggang maju kedepan lalu mengangkat kaki kiri kesamping	4,8	2
		Berjalan melenggang menghadap ke kanan lalu mengangkat kaki kiri kesamping	5	1
		Berjalan melenggang menghadap ke belakang lalu mengangkat kaki kiri kesamping	6	1
		Berjalan melenggang menghadap ke kiri lalu mengangkat kaki kiri kesamping	7	1
		Melompat dengan kaki kanan dan kaki kiri diangkat secara bergantian	13	1
		Berjalan melenggang maju kedepan	17	1
	Gerak Nonlokomotor	Berdiri tegap	1	1
		Menekuk tangan di depan dada dengan posisi mengepal	2	1
		Berjalan ditempat	3,9	2
		Berjalan ditempat dengan menghentakkan kaki kanan	10.14	2
		Menghentakkan kaki kanan kedepan	11	1
		Mengangkat kaki kiri kedepan	12	1
		Menggoyangkan badan ke kanan dan ke kiri	15	1
			Menggoyangkan pinggul	16
		Mengayunkan tangan kanan ke atas	18	1
Jumlah			18	18

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja kegiatan pembelajaran tari kreasi yospan digunakan ketika mengukur keterampilan motorik kasar siswa tunagrahita kelas X SLB C Budi Daya Cijantung dengan cara mempraktekkan gerakan-gerakan yang ada dalam tari kreasi. Tes ini digunakan dalam mengevaluasi keterampilan motorik kasar siswa tunagrahita.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan aktivitas pembelajaran tari kreasi yospan yang berlangsung di dalam kelas. Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian. Hasil observasi didapat melalui instrumen pengamatan tari kreasi yospan lalu hasil tersebut didiskusikan dengan guru kelas, kemudian dianalisis bersama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi yang tepat untuk mengamati masalah-masalah tersebut.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil deskripsi berdasarkan kejadian yang ada selama proses pelaksanaan tindakan. Catatan

lapangan berbentuk deskripsi yang meliputi hasil tes unjuk kerja dan observasi proses kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.2: Kisi-kisi Instrumen Pengambilan Data dalam Kegiatan Belajar Mengajar

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengkondisikan kelas b. Menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan memberi salam c. Melakukan presensi d. Mengkomunikasikan materi dan tujuan pembelajaran e. Melakukan pemanasan bersama guru. 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa menyimak gerakan-gerakan tari yang didemonstrasikan oleh guru b. Siswa menirukan gerakan-gerakan tari yang telah didemonstrasikan oleh guru tanpa iringan c. Siswa bersama guru mempraktekkan gerakan-gerakan tari yang telah didemonstrasikan menggunakan iringan musik d. Siswa mempraktekkan gerakan-gerakan tari secara mandiri menggunakan iringan musik 	30 menit

3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan</p> <p>b. Memberikan reward</p> <p>c. Menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa dan memberikan salam.</p>	5 menit
---	--	---------

K. Teknik Pemeriksa Kepercayaan

Teknik pemeriksaan keterpercayaan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.² Tujuannya adalah untuk mencapai kebenaran data dengan cara membandingkan antara satu data dengan data lainnya yang mengacu pada penelitian keterampilan motorik kasar siswa hambatan intelektual ringan kelas x.

Peneliti dapat melakukan pengecekan temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori yaitu dapat dicapai dengan cara: 1) Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama. Misalnya dengan catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar penilaian unjuk kerja siswa, dan dokumentasi. 2)

² Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), p.330

Melakukan pengecekan dan analisis ulang dari data yang telah terkumpul.
3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Setelah dilakukannya penelitian dan terkumpulnya data-data dari hasil kemampuan awal, hasil evaluasi siklus I dan hasil evaluasi siklus II, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan dan peningkatan siswa yang terlihat pada saat proses kegiatan berlangsung pada setiap siklus. Miles and Huberman (1984) aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*verification*).³ Analisis kuantitatif digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dengan cara menghitung nilai keterampilan motorik kasar menggunakan seni tari kreasi yospan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik kasar siswa.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.246

2. Interpretasi Data

Pelaksanaan hasil data yang telah dilakukan, kemudian dilakukan interpretasi data. Interpretasi data dilakukan dengan cara melihat perbandingan presentase dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dikatakan berhasil dan mengalami peningkatan apabila skor nilai tingkat keterampilan motorik kasar melalui seni tari kreasi yospan mencapai skor yang diharapkan peneliti.